

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu dan Posbindu Untuk Meningkatkan Kesehatan di Kelurahan Harjosari

Risha Nurfitri Firdaus^{*1}, Agung Purnomo², Ii inayatur Robaniyah³, Ulfa Mukhasinah⁴, Anisya Nur Faizah⁵, Nurul Fauziyah⁶, Miftahus Sa'adah⁷, Ai Siti Nurjanah⁸, Farida Ulviyatul⁹, Khairul Latifah¹⁰, Hamsa Birgam Deenhaq Hudaya¹¹, Silviana Aulia Dewi¹², Zahra Dwita Ariella¹³, Adis Nufus Aghniya¹⁴, Aistafania¹⁵

^{1,2,3,4,5,6} UIN Walisongo Semarang

Kata Kunci:

Balita;
Kelurahan Harjosari;
Lansia;
Pengabdian Kepada Masyarakat;
Posyandu;
Posbindu.

Keywords:

Community service;
Elderly;
Harjosari Village;
Integrated Healthcare Center;
Posbindu Toddler.

Correspondensi Author

Risha Nurfitri Firdaus
Pendidikan Kimia, UIN
Walisongo Semarang, Semarang
Jawa Tengah
rishanurfitri15@gmail.com

Abstract. Community service is a concrete manifestation of higher education's contribution to advancing community welfare. One of the service activities carried out by the Regular Real Work Lecture Group (KKN) 81 UIN Walisongo Semarang is assisting with Posyandu and Posbindu activities in Harjosari Village. This research aims to improve the health of toddlers and the elderly through active participation in Posyandu and Posbindu activities. The Regular KKN Activity Program 81 UIN Walisongo Semarang is a concrete manifestation of students' duties to fulfill life skills with the guidance of lecturers. Through KKN activities in Harjosari Village, there is synergy between universities, students and the community as a form of democratic knowledge. This activity was carried out from 3 October to 16 November 2023 in Harjosari Village with a total of 15 people.

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari kontribusi perguruan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 81 UIN Walisongo Semarang adalah membantu kegiatan Posyandu dan Posbindu di Kelurahan Harjosari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan balita dan lansia melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu. Program Kegiatan KKN Reguler 81 UIN Walisongo Semarang merupakan wujud nyata dari tugas mahasiswa untuk memenuhi *life skill* dengan bimbingan dosen. Melalui kegiatan KKN di Kelurahan Harjosari, maka terjadi sinergi antara Perguruan Tinggi, mahasiswa dengan masyarakat sebagai wujud *knowledge* demokrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober s.d 16 November 2023 di Kelurahan Harjosari dengan jumlah 15 orang.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sambil bekerja, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). Selain sebagai bentuk pengabdian, KKN pada dasarnya juga dapat dianggap sebagai kesempatan untuk menerapkan aspek lain dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran dan penelitian. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan kreativitas dan perilaku inovatif mereka untuk memenuhi ketiga aspek tersebut (Umar, 2021).

Kelurahan Harjosari, kecamatan Bawen, Semarang, Jawa Tengah merupakan tempat yang menjadi fokus dari kegiatan KKN. Mayoritas penduduk di wilayah ini menggantungkan hidup

Risha Nurfitri Firdaus, Agung Purnomo, Li inayatur Robaniyah, Ulfa Mukhasinah, Anisya Nur Faizah, Nurul Fauziyah.

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu dan Posbindu Untuk Meningkatkan Kesehatan di Kelurahan Harjosari

dari berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, PNS, dan bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian, Kelurahan Harjosari tergolong sebagai daerah yang sedang berkembang, karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebutuhan sandang, pangan, dan papan warganya sudah cukup terpenuhi. Berbagai kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Harjosari telah memberikan dukungan signifikan bagi masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan seperti keberadaan posyandu dan posbindu. Menurut kepala Kelurahan, tidak ada keluhan terkait kesejahteraan warga. Meski demikian, masih ada sejumlah warga atau orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran posyandu dan posbindu sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan imunisasi yang diperlukan, serta menjaga kesehatan lansia. Hal ini dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan, dengan harapan dapat memelihara, meningkatkan, dan melindungi status kesehatan gizi bayi/ anak serta lansia di Kelurahan Harjosari (Kholid, 2015).

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia ditekankan pada empat program utama, melibatkan upaya untuk mengurangi tingkat kematian ibu dan bayi, mengurangi prevalensi pertumbuhan anak yang terhambat (*stunting*), mengendalikan penyakit menular, dan mengendalikan penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Kemajuan dalam pembangunan kesehatan tidak hanya bergantung pada prestasi sektor kesehatan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh upaya dan kontribusi positif yang berasal dari berbagai sektor pembangunan lainnya (Abiyoga, 2020).

Posyandu merupakan kegiatan yang sangat relevan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Saepuddin, 2018). Hasil wawancara dengan bidan kelurahan mengungkapkan beberapa topik yang dapat diangkat, salah satunya adalah *stunting* yang masih menjadi masalah serius dalam kesehatan anak. *Stunting* adalah kondisi gizi kronis yang dialami oleh anak balita, ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka. Anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit dan pada masa dewasa, mereka dapat menghadapi risiko penyakit degeneratif (Jupri, 2022). Menurut WHO dan Profil Kesehatan RI tahun 2017, pneumonia menjadi penyebab utama kematian balita di seluruh dunia. Penyakit ini menyebabkan 16% dari total kematian anak di bawah 5 tahun, mengakibatkan kematian 920.136 balita atau lebih dari 2.500 setiap hari (Sari, 2019). Dengan demikian, pentingnya melakukan kegiatan KKN ini untuk mencegah penyakit tersebut dan meningkatkan kesehatan anak balita (Mahendra, 2022).

Posbindu merupakan kegiatan yang melibatkan pemantauan dan identifikasi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara terpadu. PTM yang menjadi fokus inklusi meliputi penyakit jantung, diabetes, penyakit paru-paru, asma, dan kanker. Tujuan pelaksanaan Posbindu Lansia terkait PTM yang merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN dan dosen pembimbing lapangan adalah peningkatan pengetahuan oleh lansia, masyarakat terutama pihak keluarga lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut sehingga mahasiswa KKN berinisiatif untuk membantu dalam pelaksanaan posbindu bekerja sama dengan kader dan puskesmas di kelurahan Harjosari guna meningkatkan kesehatan dan kesadaran masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang (Dulahu, 2021).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merujuk pada kondisi kesehatan yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Rahayu, 2021). PTM menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi penyebab utama kematian secara global. Sebagian besar kasus PTM (80%) terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Kurniasih, 2022). Di Indonesia, beberapa jenis PTM, seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, dan diabetes, menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi (Rahman, 2021). Menurut WHO, pada tahun 2016, sekitar 71% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh PTM (Rofiqoch, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, pihak kelurahan mengadakan kegiatan posyandu lansia guna memantau kesehatan masyarakat lansia. (Pramaswari, 2023).

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dimana mahasiswa KKN bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi terkait kegiatan Posyandu dan Posbindu. Kegiatan posyandu dan posbindu dilakukan dengan berkolaborasi antara bidan, kader, dan mahasiswa KKN. Dalam kegiatan ini terdapat edukasi mengenai dan pencegahan stunting yang disampaikan dengan metode penyuluhan. Didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu balita dan kader terkait masalah kesehatan utama khususnya pada anak dan balita.

Program Unggulan

Kegiatan yang menjadi program unggulan dan memiliki manfaat untuk masyarakat dan kelompok dari KKN ini yaitu penyuluhan stunting di kelurahan Harjosari. Harjosari adalah sebuah nama Kelurahan di Kecamatan Bawen, Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan Harjosari sama seperti dengan wilayah lainnya dihadapkan pada tantangan serius yang memengaruhi pertumbuhan anak-anak yaitu stunting. Stunting atau pertumbuhan terhambat merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap generasi masa depan. Oleh karena itu, penyuluhan tentang pentingnya perhatian terhadap stunting menjadi sangat penting dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah kesehatan ini.

Tim KKN Reguler Angkatan 81 UIN Walisongo Semarang mengadakan acara penyuluhan stunting di Kelurahan Harjosari pada tanggal 30 Oktober 2023 pada pukul 09.00-11.00 WIB. Acara ini diikuti oleh para kader posyandu di Kelurahan setempat. Penyuluhan stunting ini merupakan bagian dari program KKN UIN Walisongo yang bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diadakan di Balai Kelurahan Harjosari, dengan peserta mayoritas adalah para kader posyandu yang aktif dalam upaya pencegahan stunting.

Stunting adalah masalah serius dalam pertumbuhan anak yang dapat berdampak pada perkembangan fisik dan mental mereka. Dalam penyuluhan ini, para kader Posyandu mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penyebab stunting, cara mendeteksi dini, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam masyarakat. Selain itu, dalam acara ini juga disampaikan informasi mengenai pentingnya gizi, lengkapi imunisasi, perbaiki sanitasi serta peran penting ASI eksklusif dalam pertumbuhan anak. Para peserta diberikan panduan praktis untuk membantu mereka dalam memberikan pemahaman ini kepada masyarakat di sekitarnya. Peserta penyuluhan tampak antusias mengikuti acara ini, bertanya kepada pemateri, dan berdiskusi aktif dengan para tenaga kesehatan yang hadir. Mereka berharap pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam upaya menjaga kesehatan dan memberikan perawatan yang lebih baik kepada warga kelurahan.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat kelurahan Harjosari. Setelah melakukan sosialisasi dengan diskusi yang begitu intens dan interaktif bersama para audiens yang diikuti oleh ibu-ibu kader posyandu, anak-anak, dan para tokoh masyarakat. Adapun rincian kegiatan secara detail sebagai berikut : pertama, adalah melakukan kunjungan ke postu kelurahan harjosari tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai stunting yang ada di kelurahan harjosari, namun selain mendapatkan informasi tentang stunting disana juga di dapatkan informasi tentang apa yang menjadi penyebab tingginya angka stunting di di kelurahan harjosari. Kemudian kegiatan kedua, yang di lakukan yang berkaitan mengenai stunting adalah silaturahmi ke kepala kader posyandu kelurahan harjosari dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jadwal posyandu untuk menyesuaikan kegiatan di setiap RW di kelurahan harjosari. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jenis posyandu yang diadakan adalah posyandu keluarga yang dimana sasarannya terdiri dari balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Disana kami membantu para kader untuk mendaftarkan jumlah sasaran tersebut di setiap posyandu. Data yang dibutuhkan adalah data balita dan ibu hamil, karena dua sasaran tersebut berpotensi menimbulkan stunting.

Risha Nurfitri Firdaus, Agung Purnomo, Li inayatur Robaniyah, Ulfa Mukhasinah, Anisya Nur Faizah, Nurul Fauziyah.

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu dan Posbindu Untuk Meningkatkan Kesehatan di Kelurahan Harjosari



Gambar 1. Penyuluhan Stunting



Gambar 2. Foto Bersama Kader Posyandu

Hasil Dan Pembahasan

Posyandu dan posbindu di kelurahan Harjosari terdiri dari sembilan tempat yaitu, lingkungan kerban, pancoran, glodongan, kadipaten, sekuro, gandekan, Harjosari balai RW, Harjosari pasar, merakrejo, dan bapang. Adapun jadwal posyandu di kelurahan Harjosari yaitu senin pertama di lingkungan merakrejo, sabtu pertama di lingkungan kerban, minggu pertama di lingkungan Harjosari pasar, selasa kedua di lingkungan pancoran, rabu kedua di lingkungan bapang, Kamis kedua di lingkungan Harjosari balai RW, senin ketiga di lingkungan glodongan, Kamis ketiga di lingkungan kadipaten, sabtu ketiga di lingkungan sekuro, dan disetiap tanggal 20 di lingkungan gandekan. Dalam kegiatan posyandu yang rutin diadakan para mahasiswa KKN reguler 81 UIN Walisongo Semarang secara aktif terlibat dalam seluruh kegiatan posyandu.

Kegiatan posyandu di kelurahan Harjosari terdiri dari kegiatan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan pemberian vitamin A bagi balita berusia 6-11 bulan. Hasil pengukuran yang dilakukan oleh tim KKN reguler 81 UIN Walisongo bersama kader posyandu digunakan menilai status gizi dan perkembangan anak-anak, serta memberikan saran yang sesuai kepada orang tua. Sedangkan kegiatan posbindu adalah pengecekan tensi darah, cek gula darah, kolesterol dan asam urat pada lansia yang mana menjadi langkah preventif untuk mendeteksi dini masalah kesehatan seperti hipertensi. Dengan melakukan pengecekan tensi darah secara rutin, risiko masalah kesehatan yang lebih serius dapat dihindari.

Pelaksanaan layanan posyandu adalah pada hari buka posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja yaitu: Meja satu, pendaftaran. Meja kedua, penimbangan. Meja ketiga, pengisian KMS. Meja keempat, penyuluhan perorangan berdasarkan KMS. Meja kelima, pelayanan kesehatan berupa: imunisasi, pemberian vitamin A dan pengobatan ringan. Petugas pada meja satu dan empat dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan meja lima merupakan meja pelayanan medis. Sedangkan Pelaksanaan layanan posbindu adalah pada hari buka posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 3 meja yaitu: Meja satu, pendaftaran. Meja kedua, penimbangan, tinggi badan, dan lingkar perut. Meja ketiga konsultasi dan pelayanan medis. Tim KKN reguler 81 UIN Walisongo Semarang ikut andil membantu di setiap meja.



Gambar 3. Foto Bersama Kader



Gambar 4. Kegiatan Posyandu



Gambar 5. Kegiatan Posbindu

Program posyandu dan posbindu di kelurahan Harjosari menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melibatkan puskesmas. Adapun beberapa manfaat posyandu sebagai berikut: pertama, memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu bayi, anak balita dan lansia. Kedua, Pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang. Ketiga, bayi dan anak balita mendapat kapsul vitamin A. Keempat, bayi memperoleh imunisasi lengkap. Kelima, Lansia akan terpantau

kesehatannya. Keenam, memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak. Ketujuh, apabila terdapat kelainan pada bayi dan anak balita, dan penyakit berat pada lansia dapat segera diketahui dan dirujuk ke puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan posbindu. Peningkatan kesehatan terlihat dari penurunan angka kematian ibu dan anak, serta peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN Reguler 81 UIN Walisongo Semarang juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk citra perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

Pengalaman-pengalaman tersebut akan menjadi pembelajaran untuk semua anggota KKN sebagai praktik dari semua teori-teori yang didapatkan di kampus, kita dapat mengetahui interpretasi yang sesungguhnya di lapangan. Melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat di Kelurahan Harjosari yang bertujuan untuk menuntaskan kasus stunting dan membantu kegiatan posyandu dan posbindu yang ada di sana menjadi tujuan dari semua kegiatan yang sudah diprogramkan maupun tidak diprogramkan. Selama 45 hari kami berada di kelurahan tersebut memiliki tujuan untuk menyambung tali silaturahmi dengan semua masyarakat yang ada di sana dan menuntaskan semua rencana program yang memang sudah disepakati sebelumnya.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan melihat berdasarkan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat program penyuluhan stunting serta membantu kegiatan posyandu dan posbindu. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan tim mahasiswa yaitu peserta yang mencapai >20 orang, kegiatan penyuluhan stunting dan membantu posyandu serta posbindu sudah memenuhi indikator keberhasilan dikarenakan jumlah peserta yang hadir saat penyuluhan stunting yaitu mencapai 27 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 30 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan sudah memiliki kesadaran. Jumlah tersebut sudah termasuk banyak karena berdasarkan laporan yang diperoleh dari bidan kelurahan, terkadang peserta penyuluhan yang hadir hanya 18 orang. Sedangkan jumlah peserta yang hadir pada saat kegiatan posyandu dan posbindu di setiap masing-masing lingkungan RW yaitu mencapai 30 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 35 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 86% dari jumlah keseluruhan sudah memiliki kesadaran. Jumlah tersebut sudah termasuk banyak karena berdasarkan laporan yang diperoleh dari bidan kelurahan, terkadang peserta penyuluhan yang hadir hanya 15 orang.

Kesimpulan

Dari pemaparan program kerja yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa KKN Reguler 81 UIN Walisongo Semarang, Kecamatan Bawen, Semarang telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Peduli kesehatan bayi dan lansia melalui posyandu serta posbindu dan penyuluhan stunting menjadi kegiatan utama dalam program KKN ini. Kegiatan posyandu, posbindu dan penyuluhan stunting dilakukan dengan melibatkan semua kader, ibu balita dan lansia. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan dan kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membantu kegiatan posyandu, posbindu dan penyuluhan stunting memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi ibu, anak, serta lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dan pemahaman akan pentingnya kesehatan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Implikasi lebih lanjut adalah perlunya dukungan berkelanjutan untuk menjaga dan mengembangkan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Risha Nurfitri Firdaus, Agung Purnomo, Li inayatur Robaniyah, Ulfa Mukhasinah, Anisya Nur Faizah, Nurul Fauziyah.

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu dan Posbindu Untuk Meningkatkan Kesehatan di Kelurahan Harjosari

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, perlu dilakukan upaya pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kegiatan posyandu dan posbindu dapat menjadi langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abiyoga, A. (2020). Promosi dan Manfaat Pemeriksaan Kesehatan. *Abdimas Medika*, 1(1). <https://doi.org/10.35728/pengmas.v1i1.131>
- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Dulahu, W., Suryaningsi, D., & Mursyidah, A. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Penyakit Tidak Menular Dalam Upaya Mendukung Pencapaian SDG'S Menuju Desa Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(3), 111–120.
- Isnaeni Rofiqoch; Diah Atmarina Yuliani. (2019). Edukasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Dalam Rangka Pelaksanaan Germas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM*, 73–76. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/16>
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/1119%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/download/1119/575>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Gizi Di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/16060300004/situasi-gizi-di-indonesia.html>
- Kholid, A. (2015). *Promosi kesehatan: dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i1.1520>
- Mahendra, M., Azizah, A. N., & ... (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Desa Ngadirejo. *Proceeding ...*, 231–235. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1184%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/download/1184/1159>
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). *Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada*. 7(4), 3447–3454.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Rahman, H. R., Ramli, R., Patilaiya, H. La, Djafar, M. A. H., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237839172>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>

- Sari, M. P., & Cahyati, W. H. (2019). Tren Pneumonia Balita di Kota Semarang Tahun 2012-2018. *Higeia Journal of Public Health Reseach and Development*, 3(3), 407–416. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/30266/14024>
- Syardiansah, S. (2017). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>